

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan Teknologi pada zaman ini semakin berkembang terutama pada bidang komputer sehingga penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari semakin bertambah. Hal ini disebabkan dengan menggunakan kemampuan komputer dapat memudahkan dan membantu kehidupan manusia saat ini. Diantaranya komputer dapat membantu dan mempercepat pekerjaan yang hasilnya berupa suatu informasi yang akurat, cepat, dan relevan.

Setiap Lembaga baik pemerintahan ataupun swasta memiliki pegawai, pegawai merupakan aset yang penting karena jika tidak ada pegawai maka suatu lembaga tidak akan berjalan. Sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh para pegawai maka pada akhir bulan lembaga wajib memberikan gaji. Gaji yang diberikan wajib dikenakan potongan berupa Pajak Penghasilan Pasal 21 wajib pajak orang pribadi karena pajak penghasilan PPh 21 merupakan kewajiban setiap warga negara yang telah bekerja atau memiliki penghasilan untuk disetorkan kepada negara setiap bulannya. [2]

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non kementerian yang beralamat di Jl. Terusan Jakarta No.50 Antapani Bandung Telp: (022)7203765 Fax: (022) 7232847, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat bergerak di bidang jasa pelayanan masyarakat mengenai pencegahan konsumsi obat terlarang atau yang biasa disebut dengan NARKOTIKA.

Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat telah menggunakan Microsoft Excel untuk pembuatan laporan SPT. Walaupun sudah dibantu dengan menggunakan Microsoft Excel dengan *link* pada setiap *sheet* tetapi proses *input* data masih manual mengandalkan dokumen-dokumen yang ada. sehingga proses pengecekan data membutuhkan waktu relatif lama. Agar proses *input* data dan pengecekan menjadi lebih cepat, maka penulis bermaksud untuk merancang sistem informasi akuntansi PPh pasal 21 pegawai pada Badan Narkotika Nasional Provinsi

Jawa Barat menggunakan Visual studio 2010 dengan *database* MySql. Penulis berharap dengan dirancangnya sistem informasi tersebut dapat memudahkan pekerjaan perhitungan pajak penghasilan pasal 21 pegawai. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul “**Perancangan Sistem Informasi Akuntansi PPh 21 Pegawai Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Menggunakan Visual Basic 2010 dan MySQL**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Pph pasal 21 tentang pajak guna memberikan kejelasan dan ruang lingkup yang mudah dipahami dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang telah diuraikan, yaitu:

- A. Bagaimana Prosedur sistem informasi akuntansi laporan pajak PPh pasal 21 yang berjalan Pada Kantor Badan Narkotina Nasional Provinsi Jawa Barat.
- B. Bagaimana sistem informasi akuntansi laporan pajak Pph pasal 21 pada Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.
- C. Bagaimana Merancang Sistem Informasi Akuntansi PPh pasal 21 pegawai Berbasis Dekstop Menggunakan Visual Studio 2010 dan MySql.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan oleh penulis, penulis membatasi permasalahan agar tidak meluas dari yang sudah diidentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Penulis membatasi prosedur yang akan dibahas adalah prosedur-prosedur yang berkaitan tentang perhitungan pajak penghasilan pasal 21 WP pribadi Pegawai Tetap.
- B. Sistem Informasi Akuntansi pada kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, penulis hanya membatasi terkait pajak gaji pegawai yang berdasarkan Pph 21. Dokumen yang digunakan adalah Daftar Pegawai, Daftar Gaji, Daftar tunjangan.

- C. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Pajak Gaji Pegawai Kantor Menggunakan *Dekstop* yang laporannya berupa Slip gaji, SSP(Surat Setoran Pajak), Bukti Pengembalian , dan Laporan SPT (1721A2).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Mengetahui prosedur penghitungan pajak yang berjalan pada kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.
- B. Mendapat data-data perhitungan pajak pegawai pada kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.
- C. Merancang sistem informasi akuntansi perhitungan pajak menggunakan Dekstop.

1.5 Objek Dan Metode Penelitian

1.5.1 Unit Analisis

Menurut Morrisan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Survei*, menjelaskan bahwa, “unit analisis adalah seluruh hal yang diteliti mengenai penjelasan keseluruhan suatu unit dan untuk membedakan perbedaan diantara unit analisis tersebut”. [3]

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian*, menjelaskan bahwa, “Unit analisis adalah satuan analisis yang digunakan di dalam penelitian”. [4]

Jadi berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan unit analisis adalah tempat dimana penelitian diadakan, penulis mengadakan penelitian di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sandu Siyoto, Muhamad Ali Sodik populasi adalah “suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. [5]

Sedangkan menurut Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto dalam bukunya *Statistik Pendidikan* populasi ialah “wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. [6]

Jadi berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek dalam suatu penelitian yaitu laporan SPT (surat pemberitahuan tahunan) pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

Definisi sampel menurut Muri Yusuf dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.” [5]

Sampel yang diambil penulis adalah adalah Laporan SPT (surat pemberitahuan tahunan) pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 pada tahun 2016 dilaporkan pada tahun 2017.

1.5.3 Objek Penelitian

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, menjelaskan bahwa: “Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. [4]

Definisi dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian (Penelitian kualitatif ,Tindakan kelas & Studi kasus)*, menjelaskan bahwa: “objek dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.” [7]

Objek penelitian penulis adalah Sistem Informasi Akutansi Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 penulis melakukan penelitian pada bagian keuangan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

1.5.4 Desain Penelitian

1.5.4.1 Jenis Penelitian

Menurut Kris H. Timotius dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodelogi Penelitian* menjelaskan bahwa jenis penelitian adalah:

Penelitian bisa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar adalah penelitian tentang prinsip-prinsip dasar atau fundamental dari suatu fenomena atau proses. Penelitian ini tidak didasarkan pada penyelesaian permasalahan praktis secara langsung dan segera. Walaupun demikian, penelitian dasar sering menjadi dasar kuat bagi penyelesaian permasalahan terapan/praktis. Hasil-hasil penemuan melalui penelitian dasar dapat diramu menjadi penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah praktis tertentu atau menciptakan produk baru. Sebagian besar hasil penelitian dasar bermanfaat untuk menjadi penelitian terapan. [8]

Sedangkan menurut Muharto dan Arisandy Ambarita dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* menjelaskan bahwa jenis penelitian adalah:

- A. Penelitian Dasar (*Basic Research*) merupakan suatu penelitian yang hasil temuannya bermanfaat untuk pengetahuan umum.
- B. Penelitian Terapan (*Applied Research*) bermanfaat untuk memecahkan permasalahan praktis. Temuan penelitian terapan bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi masa sekarang sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan. [9]

Berdasarkan definisi di atas penulis menggunakan jenis penelitian akademik karena penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Komputer jenjang D-III.

1.5.4.2 Jenis Data

Jenis data menurut Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manarung dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis* menjelaskan bahwa: “data kuantitatif adalah analisa data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Data kualitatif adalah tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistik-statistik. [10]

Penulis memilih jenis data ini karena data yang diperoleh ketika penulis melakukan penelitian jenisnya berupa data kuantitatif yang bentuknya angka dan data kualitatif yang bentuknya berupa kata, kalimat serta gambar.

1.5.4.3 Jenis Data Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian data primer dan desain penelitian data sekunder. Alasannya yaitu karena penulis memperoleh data langsung dari pihak pertama yaitu pihak yang berkaitan dengan cara wawancara dan memperoleh data berupa dokumen selain itu informasi pun penulis dapatkan dari pihak kedua yaitu pihak yang tidak berkaitan langsung dengan bagian yang diteliti oleh penulis.

1.5.5 Metode Penelitian

Menurut Kris H. Timotius dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* adalah: “penelitian eksplanatoris merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dari kejadian tertentu”. [8]

Metode penelitian *survei* menurut Riri Dwiastuti dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Berbagai Perspektif Pendekatan Metode Penelitian* adalah: “metode *survei* merupakan metode penelitian yang populer dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menggali data dari responden contoh (sampel) yang terpilih dari populasi”. [11]

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian eksploratoris dan penelitian *survei* adalah penelitian yang digunakan untuk yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan tentang subjek penelitian dan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

A. Wawancara

Definisi wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. [12]

Penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul yang sedang dibahas, penulis bertemu dengan pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui tentang proses-proses penghitungan pajak yang berjalan.

B. Observasi

Definisi Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. [13]

Penulis melakukan wawancara serta observasi langsung terhadap kegiatan yang ada pada kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

1.6 Rekayasa Perangkat Lunak

1.6.1 Metode Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*)

Metode Pengembangan Sistem adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang *system analyst* untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training* dan pemilik sistem. [14]

Berikut ini adalah tahapan pengembangan sistem:

- A. *Planning*
- B. *Analysis*
- C. *Design*
- D. *Implementation*
- E. *Use*

Sedangkan metodologi pengembangan sistem menurut I Gusti Ngurah Suryantara dalam bukunya yang berjudul *Merancang Aplikasi Rekam Medis dengan VB.Net* adalah:

Di dalam mendesain sistem dapat menggunakan pendekatan objek dan berorientasi objek.

A. Pemodelan Berorientasi Keluaran

Pemodelan berorientasi keluaran dikenal juga dengan metodologi tradisional. Metodologi ini diperkenalkan sekitar tahun 1960'an. Pada era ini belum ada alat bantu analisis, desain sistem memadai untuk memodelkan sistem

sehingga disebut metodologi *System Development Life Cycle* (SDLC). Fokus utama biasanya menggunakan narasi.

B. Pemodelan Berorientasi Proses

Metodologi berorientasi proses dikenal dengan Struktur Analisis dan Desain. Edward Yourdon, Tom Demarco, Gane & Sarson pada tahun 1979 menyarankan penggunaan *Data Flow Diagram* (DFD) dalam menggambarkan model komponen sistem. Jika mendesain sistem dengan DFD memiliki keuntungan, yaitu memungkinkan untuk menggambarkan (desain) sistem dari level yang paling tinggi dan memecah-mecahnya menjadi level yang lebih rendah. DFD memiliki kelemahan, yaitu tidak mengenal proses perulangan (*looping*), proses keputusan, dan proses perhitungan. DFD digunakan untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan kerja antar-fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data. Model ini hanya mampu memodelkan sistem dari satu sudut pandang, yaitu sudut pandang fungsi.

C. Pemodelan Berorientasi Data

Untuk menggambarkan keterhubungan antarentitas maka digunakan ERD. ERD pertama kali diperkenalkan oleh Peter Chen. Selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi oleh Peter Chen sendiri, yang dikenal dengan notasi Chen, dan banyak pakar lainnya seperti notasi Barker (Richard Barker, Ian Palmer, Harry Ellis), notasi Crow's Foot, dan beberapa notasi lain. Simbol-simbol yang digunakan dalam ERD adalah entitas, atribut, dan hubungan antar data.

D. Pemodelan Berorientasi Objek

Pemodelan sistem berorientasi objek mulai diperkenalkan sekitar tahun 1990'an. Fokus utama pada metodologi ini adalah objek. Objek dapat berupa benda, orang, dan sebagainya yang mempunyai atribut dan *method*. Dalam dunia pemrograman, objek dapat berubah sebuah form, dan lain sebagainya.

[15]

Penulis menggunakan metodologi diatas karena penulis merancang suatu keluaran dari program yang berupa pemotongan pajak penghasilan (PPh) pasal 21 atas gaji pegawai tetap, selain itu penulis menggunakan metodologi diatas karena mendukung penulis dalam membuat diagram arus data.

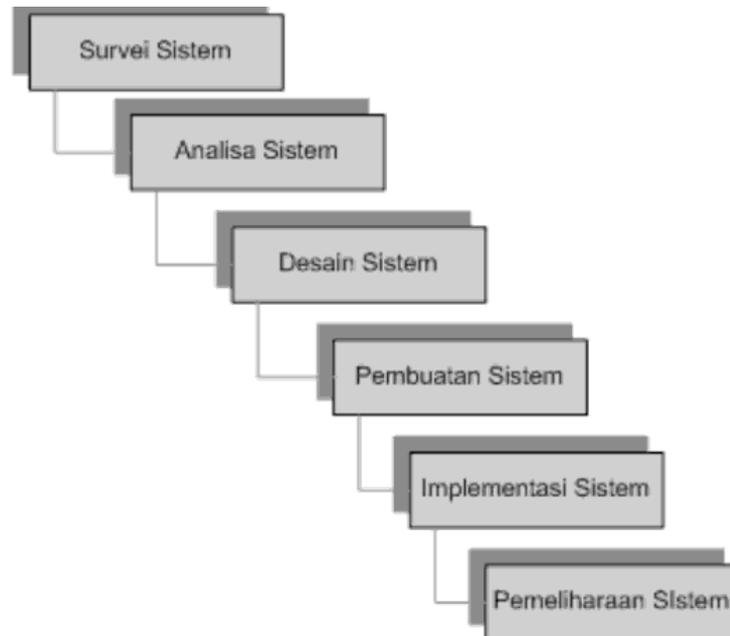
1.6.2 Model Pengembangan Sistem

Penulis menggunakan model pengembangan air terjun (*waterfall*) dikarenakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi dibuat secara sistematis dan berurutan agar dapat menjadi satu kesatuan yang terstruktur dengan baik.

Definisi dari pengembangan sistem adalah: “proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut”. [16]

Sedangkan definisi pengembangan sistem air terjun (*waterfall*) adalah ” pengembangan sistem yang bertahap, setiap tahapan harus diselesaikan secara berurutan, sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan pada tahapan tersebut”. [17]

Adapun gambar dari model *Waterfall* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model *Waterfall* [17]

1.7 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya kepada perusahaan.

Yang Penulis teliti. Kegunaan penelitian ini Antara lain :

A. Bagi Pihak Perusahaan

Membantu memudahkan pekerjaan pada bagian keuangan terutama bendahara dalam perhitungan pajak.

B. Bagi Penulis

Menambah wawasan dari segi sistem informasi dan akuntansi serta pengalaman dalam merancang sistem informasi akuntansi untuk perhitungan pajak.

C. Bagi Civitas Akademik

Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan PPh21.

,

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melakukan penelitian adalah pada Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl. Terusan Jakarta No. 50 Bandung. Perusahaan yang penulis teliti bergerak pada bidang jasa pelayanan masyarakat dan bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah lembaga pemerintahan. Penulis melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pph 21.

1.8.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Juni 2019. Penulis membuat *Time Schedule* untuk mempermudah dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.

Tabel 1. 1 Time Schedule Tugas Akhir

No	Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019							
		Bulan											
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A. Pencarian Perusahaan	■											
	B. Pengajuan Surat Ijin	■											
	C. Pengambilan data & Interview		■	■									
2	Penyusunan Proposal			■									
3	Pengumpulan Proposal			■									
4	Review Proposal			■									
5	Seminar Proposal				■								
6	Revisi Proposal					■	■						
7	Penyusunan Laporan dan Bimbingan BAB I, II, III						■	■					
8	Bimbingan Program						■	■					
9	Bimbingan BAB IV & V						■	■					
10	Penyempurnaan TA						■	■	■				
11	Seminar TA									■			
12	Revisi TA										■		
13	Sidang TA											■	
14	Revisi TA												■
15	Pengumpulan Draf TA												■

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Tugas Akhir Perancangan Sistem Informasi Akutansi Tentang PPh 21 Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- A. Bagian Awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar simbol.
- B. Bagian Isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, objek dan metode penelitian, rekayasa perangkat lunak, kegunaan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai teori yang berkaitan dengan Perancangan Sistem Informasi Akutansi Tentang Pph21 pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat menggunakan Microsoft Visual Basic 2008 dan MYSQL.

BAB III ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, struktur organisasi, deskripsi jabatan, dokumen dan catatan yang digunakan perusahaan, sistem yang berjalan di perusahaan, kelemahan sistem yang digunakan, dan permasalahan yang terjadi di perusahaan .

BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PPh Pasal 21

Bab ini menguraikan mengenai sistem informasi yang dirancang prancangan struktur menu, perancangan antar muka dan laporan, tampilan dan kode program, konversi komponen sistem, kelebihan dan kelemahan sistem.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai simpulan dan saran dari penulis.

C. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

